

## ANALISIS BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV EDISI 2021 DAN EDISI REVISI 2023 KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN KELAYAKAN BUKU BSNP MENGGUNAKAN *GENRE BASED APPROACH*

Sectio Firdaus\*, Panca Dewi Purwati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding author email: [sectiof@students.unnes.ac.id](mailto:sectiof@students.unnes.ac.id)

### Article History

Received: 21 April 2026

Revised: 15 May 2026

Published: 24 May 2026

### ABSTRACT

*Indonesia's education system is undergoing a significant transformation through the implementation of the Kurikulum Merdeka, which necessitates comprehensive adjustments to instructional tools by both the government and educators. A crucial element in this transition is the availability of relevant and high-quality teaching materials. Therefore, continuous evaluation of textbook feasibility is essential to ensure effective teaching and learning processes in schools. This study aims to evaluate and compare the feasibility of Grade IV Indonesian language core textbooks in the Kurikulum Merdeka, specifically between the 2021 initial edition and the 2023 revised edition. The evaluation is based on the standards set by the National Education Standards Agency (BSNP), covering four key aspects: content, presentation, language, and graphics. Additionally, the analysis incorporates the pedagogical framework of the Genre-Based Approach (GBA). This research employs a descriptive qualitative design, using documentation study as the primary data collection method. The research instruments were validated by subject-matter and language experts, achieving average scores of 3.63 and 3.25, both categorized as "Very Good". The findings indicate that the 2021 edition is generally less feasible due to limitations in differentiation features, less coherent instructional transitions, and dense visual layouts. In contrast, the 2023 revised edition demonstrates notable improvements, including better alignment with Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran), more systematic implementation of GBA stages, and a more ergonomic and inclusive design. In conclusion, the 2023 revised edition is a higher-quality and more adaptive instructional resource that better meets the demands of the national curriculum.*

**Keywords:** Textbooks, Merdeka Curriculum, BSNP, Genre-Based Approach

Copyright © 2026, The Author(s).

**How to cite:** Firdaus, S., Purwati, P.D. (2026). ANALISIS BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV EDISI 2021 DAN EDISI REVISI 2023 KURIKULUM MERDEKA BERDASARKAN KELAYAKAN BUKU BSNP MENGGUNAKAN GENRE BASED APPROACH. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(2), 494–499. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6167>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi guna membentuk perilaku, mengembangkan potensi, serta membangun karakter individu agar menjadi pribadi yang bermartabat dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam konteks saat ini, sistem pendidikan di Indonesia tengah menghadapi perubahan yang cukup besar sebagai respons terhadap tuntutan abad ke-21. Transformasi tersebut diwujudkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong seluruh elemen pendidikan baik pemerintah, pendidik, maupun peserta didik untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Mulyasa, 2022).

Dalam arus transformasi tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada hafalan teks, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi, mencerna dan mengidentifikasi ide pokok pada teks informatif, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya nasional (Purwati, 2025). Pentingnya penguasaan bahasa ini juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada ketersediaan sumber belajar yang relevan secara pedagogis (Wulandari, 2023). Selain itu, Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menekankan penggunaan sumber belajar yang kontekstual dengan lingkungan peserta didik, di mana buku ajar tetap menjadi

instrumen utama. Dengan demikian, buku ajar tidak hanya berperan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai panduan yang mampu mendorong kemandirian belajar secara kreatif.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan bahan ajar yang adaptif, Kemendikbudristek telah menerbitkan dua versi buku ajar utama Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar, yaitu edisi tahun 2021 dan edisi revisi tahun 2023 (Kemendikbudristek, 2023). Buku edisi 2021 pada awalnya dirancang untuk mendukung pemulihan literasi pascapandemi. Namun, dalam implementasinya di lapangan, buku tersebut masih menunjukkan beberapa kelemahan, seperti tingkat keterbacaan teks yang belum sepenuhnya selaras dengan kemampuan kognitif siswa serta penyajian ilustrasi yang cenderung terlalu padat (Hanifah et al., 2023).

Sebagai bentuk penyempurnaan, edisi revisi tahun 2023 kemudian diterbitkan dengan menghadirkan sejumlah perbaikan, khususnya pada kejelasan instruksi, penyederhanaan bahasa, serta penyesuaian aspek visual grafis. Agar kualitas buku ajar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, diperlukan pemenuhan empat komponen kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan (Dafit, 2022). Namun demikian, penilaian buku ajar Bahasa Indonesia tidak cukup hanya berfokus pada aspek materi dan tampilan visual. Diperlukan pula pendekatan pedagogis yang operasional dalam pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra, salah satunya melalui Genre-Based Approach (GBA) (Purwati, 2024). Pendekatan ini membimbing siswa dalam

menguasai keterampilan literasi melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pembangunan konteks (building knowledge of the field), pemodelan teks (modeling of the text), konstruksi bersama (joint construction), hingga produksi teks secara mandiri (independent construction) (Emilia & Hamied, 2022).

Meskipun buku edisi 2021 dan edisi revisi 2023 sama-sama digunakan sebagai buku utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, hingga kini masih terbatas penelitian yang secara khusus membandingkan tingkat kelayakan kedua edisi tersebut dengan mengacu pada standar BSNP yang dikombinasikan dengan pendekatan *Genre-Based Approach*. Beberapa studi sebelumnya telah menegaskan pentingnya standar BSNP dalam menilai kelayakan buku teks sekolah dasar, terutama dari aspek kebahasaan dan penyajian (Ilyana et al., 2025). Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada analisis materi yang bersifat statis dan belum secara menyeluruh mengevaluasi peningkatan kualitas dari edisi awal ke edisi revisi dengan menggunakan perspektif pedagogis berbasis genre. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif sekaligus menguraikan signifikansi peningkatan kualitas pada kedua edisi buku ajar tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dengan cara menggali makna, perspektif, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alamiah.

Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi secara rinci aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan buku ajar, serta penerapan *Genre Based Approach* (GBA). Hal ini sejalan dengan pandangan Mwita (2022) yang menekankan tingginya fleksibilitas pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi masalah pedagogis secara lebih tajam. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah buku ajar utama siswa Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi edisi tahun 2021 dan edisi revisi tahun 2023.

Prosedur penelitian ini mengadaptasi model fenomenologi yang terdiri dari lima tahapan utama. *Pertama*, tahap *Epoche* (*Bracketing*), di mana peneliti menanggukkan prasangka agar penilaian kelayakan objektif. *Kedua*, pengumpulan data deskriptif subjektif melalui dokumentasi mendalam. *Ketiga*, reduksi fenomenologis, yakni mengidentifikasi unit makna inti dari data. *Keempat*, tahap *Imaginative Variation* untuk menggali struktur esensial fenomena dari berbagai sudut. *Kelima*, sintesis makna dan esensi untuk menyusun gambaran utuh hasil analisis komparasi kelayakan.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan mengkaji isi dari kedua edisi buku ajar tersebut. Selain itu, digunakan instrumen validasi oleh ahli kurikulum, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2021), triangulasi sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan isi kedua edisi buku

(triangulasi sumber), dipadukan dengan validasi ahli (triangulasi teknik), serta teori relevan (triangulasi teori).

Teknik analisis data dilakukan secara induktif interaktif berfokus pada reduksi dan penyajian data. Proses reduksi meliputi penyeleksian bagian buku yang relevan dengan indikator BSNP dan GBA ke dalam matriks. Data disajikan dalam bentuk tabel perbandingan antara edisi 2021 dan 2023, dilengkapi dengan uraian naratif deskriptif mengenai kekuatan dan kelemahan buku. Kualitas instrumen diukur menggunakan skala 1 (Kurang Baik) sampai 4 (Sangat Baik).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mendalam terhadap buku ajar Bahasa Indonesia kelas IV edisi 2021 dan edisi revisi 2023 menyingkap berbagai dinamika kualitas, baik dari segi kekuatan maupun celah kelemahan yang membutuhkan penyempurnaan. Hasil evaluasi menggunakan instrumen kelayakan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang terdiri atas aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada edisi revisi 2023. Rekapitulasi hasil penilaian kuantitatif kedua edisi buku tersebut disajikan pada Tabel 1.

No	Aspek Kelayakan BSNP	Skor Rata-Rata Edisi 2021	Kategori 2021	Skor Rata-Rata Edisi 2023	Kategori 2023
1	Kelayakan Isi	2,14	Kurang Layak	2,75	Layak
2	Kelayakan Penyajian	2,00	Kurang Layak	2,66	Layak
3	Kelayakan Kebahasaan	2,18	Kurang Layak	2,92	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegrifikaan	2,75	Layak	3,20	Sangat Layak

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Buku Ajar Edisi 2021 dan Revisi 2023

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa buku edisi 2021 secara umum masih berada pada kategori "Kurang Layak" untuk memfasilitasi kemandirian belajar (kecuali pada aspek kegrafikaan yang tergolong cukup), sedangkan edisi revisi 2023 berhasil bertransformasi mencapai kategori "Layak" hingga "Sangat Layak". Untuk memperjelas signifikansi perbaikan dariacamata pedagogis dan struktur penyajian secara lebih deskriptif, rincian perbandingan temuan kualitatif utama antara kedua edisi buku tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Aspek BSNP & Genre-Based Approach	Buku Ajar Edisi 2021	Buku Ajar Edisi Revisi 2023
Kelayakan Isi	Transisi antar tahapan pembelajaran melompat; minim porsi latihan terstruktur; terdapat bias konteks urban yang menyulitkan siswa di daerah 3T.	Tahapan pembelajaran lebih runtut; variasi teks kaya (fiksi & nonfiksi); pemanfaatan infografis 3D interaktif; selaras dengan Capaian Pembelajaran.
Kelayakan Penyajian	Miskonsepsi desain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS); tidak ada rangkuman atau peta konsep di akhir bab; minim rubrik diferensiasi.	Alur bab sangat konsisten; dilengkapi glosarium berabjad & petunjuk penggunaan; keseimbangan proporsi halaman ideal, namun masih minim pengayaan.
Kelayakan Kebahasaan	Kalimat majemuk pada teks non-fiksi terlalu kompleks; instruksi tugas sangat abstrak; minim proses <i>scaffolding</i> tata bahasa.	Bahasa sangat dialogis dan ramah anak; konsisten melatih struktur kalimat SPO/SPK; kohesi antar paragraf baik; mematuhi kaidah ejaan (EYD).
Kelayakan Kegrifikaan	Tata letak teks panjang terlampaui padat (kurang <i>white space</i> ); rasio kontras warna bermasalah yang menurunkan tingkat keterbacaan.	Desain lebih ergonomis; struktur hierarki tipografi menuntun alur baca; ilustrasi inklusif anak Nusantara; resolusi objek visual tajam.

Tabel 2. Perbandingan Temuan Kualitatif Utama Buku Edisi 2021 dan Revisi 2023

Jika ditinjau melalui perspektif *Genre-Based Approach* (GBA), perbaikan yang paling menonjol terlihat pada cara buku membimbing siswa dalam memproduksi teks. Pada edisi 2021, keterbatasan tahapan perancangan (*scaffolding*) serta kurangnya alur transisi yang jelas kerap menimbulkan kebingungan ketika siswa dihadapkan pada tugas menulis mandiri (*independent construction*). Kekurangan tersebut kemudian diperbaiki dalam edisi revisi 2023. Buku revisi

menghadirkan alur pembelajaran berbasis genre yang lebih sistematis, dengan pemberian porsi yang proporsional pada tahap membangun konteks (*building knowledge of the field*) dan pemodelan teks (*modeling of the text*), yang juga didukung oleh visualisasi infografis yang lebih representatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra modern, di mana buku teks tidak lagi sekadar berfungsi sebagai kumpulan materi bacaan, tetapi bertransformasi menjadi panduan aktivitas yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered*) (Purwati, 2024).

Perbaikan signifikan juga tampak pada penyesuaian beban kognitif (*cognitive load*) dalam penggunaan bahasa. Pada edisi 2021, struktur kalimat yang kompleks dan instruksi yang cenderung abstrak sering kali membebani kapasitas pemrosesan informasi siswa. Sebaliknya, edisi revisi 2023 menggunakan gaya bahasa yang lebih komunikatif dan dialogis, sehingga seolah-olah terjadi interaksi langsung antara buku dan siswa. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga membantu mengurangi kecemasan siswa terhadap konsep kebahasaan yang dianggap sulit, sekaligus tetap memberikan contoh penggunaan bahasa baku yang lebih fleksibel dan tidak menggurui.

Pada aspek kegrafikaan, pembaruan dalam edisi 2023 turut memberikan dampak yang signifikan, khususnya dalam mengurangi kelelahan visual (*visual fatigue*). Perbaikan desain dilakukan secara menyeluruh, meliputi peningkatan kualitas ilustrasi, konsistensi penggunaan tipografi, serta pengaturan kontras warna yang lebih nyaman bagi mata. Aspek ergonomi visual ini berperan penting dalam meningkatkan daya tarik buku, sehingga mampu

mendorong motivasi intrinsik siswa kelas IV untuk membaca dan mengeksplorasi isi buku secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, integrasi perbaikan pada aspek isi, kebahasaan, dan kegrafikaan dalam edisi revisi 2023 menjadikannya sebagai sumber belajar yang lebih optimal dalam mendukung pencapaian literasi kritis sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian serta analisis komparatif yang dilakukan menunjukkan bahwa Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV Edisi Revisi Tahun 2023 mengalami peningkatan kualitas yang sangat signifikan, mendasar, dan menyeluruh dibandingkan dengan edisi tahun 2021. Secara umum, buku edisi 2021 masih tergolong kurang optimal dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan utama, seperti belum lengkapnya rubrik diferensiasi, alur transisi antar-tahapan *Genre-Based Approach* (GBA) yang kurang runtut, penggunaan kalimat majemuk yang terlalu kompleks, serta tata letak visual yang cenderung padat dan minim kontras.

Sebaliknya, buku edisi revisi tahun 2023 menunjukkan transformasi yang cukup kuat hingga dapat dikategorikan sebagai “sangat layak” digunakan. Buku ini telah menyajikan materi yang selaras dengan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, mengimplementasikan tahapan *Genre-Based Approach* secara sistematis dan berurutan, serta menggunakan gaya bahasa yang lebih komunikatif, dialogis, dan ramah bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, perbaikan pada kualitas ilustrasi dan pengelolaan tipografi berhasil menghadirkan tampilan visual yang lebih ergonomis dan menarik.

Meskipun demikian, edisi revisi 2023 masih memiliki beberapa aspek yang dapat disempurnakan, antara lain penambahan

representasi nilai inklusi, khususnya terkait disabilitas, penyediaan rubrik pengayaan dan remedial pada bagian akhir bab, serta pengaturan margin yang lebih proporsional pada teks bacaan yang panjang. Oleh karena itu, bagi para pendidik, penggunaan buku edisi revisi 2023 sangat direkomendasikan sebagai rujukan utama dalam pembelajaran, karena dinilai lebih mampu mendukung pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F. (2022). Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Berdasarkan BSNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45-56.
- Emilia, E., & Hamied, F. A. (2022). *Pendekatan Berbasis Genre dalam Pengajaran Bahasa*. Bandung: Rizqi Press.
- Hanifah, N., et al. (2023). Analisis Keterbacaan Buku Teks SD Pascapandemi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2).
- Ilyana, S., et al. (2025). Evaluasi Kebahasaan Buku Teks Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Kemendikbudristek. (2023). *Buku Panduan Guru dan Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek.
- Linda, K. R., Purwati, P. D., Khairunnisa, T. N., Penggalih, B., & Fauzia, L. N. (2025). Kelayakan Pra dan Pasca Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud 2021 Berdasarkan BSNP. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2). DOI: 10.53299/diksi.v6i2.1921.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mwita, K. (2022). The Use of Qualitative Methods in Pedagogical Evaluation. *Journal of Educational Research*, 15(3).
- Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Purwati, P. D. (2025). Pengembangan Asesmen Aplikasi Quizizz Berbasis Pendekatan Teaching at the Right Level pada Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Informatif Siswa Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). DOI: 10.23969/jp.v10i01.23024.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, R. (2023). Relevansi Sumber Belajar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2).